

BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum dan Keadaan Sosial Kecamatan Ketanggungan.

Ketanggungan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, Indonesia. Merupakan salah satu kecamatan yang agak unik yang ada di Kabupaten Brebes, terdiri dari 21 desa dengan bahasa penutur terdiri dari 9 desa di bagian utara yang menggunakan Bahasa Jawa Brebes, 3 desa di bagian tengah yang menggunakan bahasa campuran (jawa sunda) dan 9 desa di bagian selatan menggunakan Bahasa Sunda Brebes.

Kecamatan ketanggungan mewujudkan masyarakat adil dan sejahtera, melalui upaya peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat visi Kecamatan ketanggungan adalah “Terwujudnya masyarakat produktif sejahtera dan berkeadilan”.

Letak wilayah Kecamatan Ketanggungan terletak di bagian tengah Kabupaten Brebes yang memanjang dari utara ke selatan pada dataran 17 meter di atas permukaan laut, namun demikian di wilayah Ketanggungan Selatan terdapat perbukitan di sekitar desa Cikeusal dan Jemasih yang berbatasan dengan Kecamatan Bantarkawung dan Salem.

Seperti daerah Brebes pada umumnya, bercuaca panas, dan adanya hembusan angin yang datang dari lereng Gunung Kumbang saat musim kemarau yang oleh masyarakat Brebes dinamakan angin kumbang (jenis angin fohn) yang hembusannya cukup dingin yang cocok untuk tanaman bawang merah. Terdapat

pula dua sungai utama yaitu Sungai Babakan dan Sungai Buntiris, yang sangat berperan dalam irigasi pertanian, walaupun saat musim hujan terkadang aliran airnya cukup deras.

Sebelah Utara : Kecamatan Bulakamba, kecamatan Tanjung.

Sebelah Timur : Kecamatan Larangan.

Sebelah Selatan : Kecamatan Salem, Kecamatan Bantarkawung.

Sebelah Barat : Kecamatan Banjarharjo, Kecamatan Kersana.

Dilihat dari komposisi penduduk, dapat dikatakan kalau penduduk Kecamatan Ketanggungan merupakan multikultural yang terdiri dari berbagai suku yaitu suku Jawa dan Sunda yang merupakan mayoritas serta terdapat pula komunitas Arab, Cina, Batak, Madura dan Minang atau Padang.

Sebagian masyarakat Kecamatan Ketanggungan bermatapencaharian sebagai petani, buruh tani, perkebunan, pedagang, pengrajin tempe atau tahu, dan sektor jasa. Sektor pertanian yang menonjol adalah tanaman padi, palawija, bawang merah, cabe merah aneka jenis sayur mayur serta buah- buahan seperti mangga dan nangka. Terdapat pasar yang cukup ramai karena merupakan tempat pertemuan antara pembeli yang berbelanja dengan para pedagang dari warga di wilayah Ketanggungan bagian selatan sebagai penghasil sayur mayur yang cukup melimpah.

Luas wilayah atau daerah kecamatan ketanggungan 14.907 Ha yang terdiri atas :

- a. Lahan sawah : 6.211 Ha terdiri atas
 1. Pengairan teknis : 1.699 Ha
 2. Pengairan semi teknis : 1.063 Ha
 3. Pengairan sederhana : 1.086 Ha
 4. Tadah Hujan : 2.362 Ha
- b. Lahan bukan sawah : 8.696 Ha terdiri atas :
 1. Pekarangan/bangunan: 1.705 Ha
 2. Tegalan/kebun : 2.383 Ha
 3. Padang gembala : 0 Ha
 4. Tambak : 0 Ha
 5. Rawa-rawa : 0 Ha
 6. Hutan Negara : 4.167 Ha
 7. Perkebunan Negara : 0 Ha
 8. Lain-lain (jalan,sungai): 439 Ha

Jalan yang melintasi Ketanggungan mempunyai posisi yang strategis karena merupakan jalan utama menuju akses ruas pantura atau Pejagan dari arah Cirebon dan akses pintu tol Kanci – Pejagan terutama untuk kendaraan yang akan melintas dari Jakarta menuju jalur selatan ke arah Purwokerto atau Yogyakarta. Terdapat pula terminal dalam kota serta stasiun Kereta Api yang dikenal sebagai stasiun Ketanggungan Timur yang merupakan jalur KA Cirebon – Purwokerto.

Jumlah Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Ketanggungan, pada Tahun 2020

yaitu :

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk
1	001 – Jemasih	7448
2	002 – Ciseureuh	3601
3	003 – Sindangjaya	4703
4	004 – Pamedaran	5050
5	005 - Cikeusal Kidul	6026
6	006 - Cikeusal Lor	4735
7	007 – Buara	12126
8	008 – Karangbandung	4969
9	009 – Baros	9931
10	010 – Kubangsari	8385
11	011 – Kubangwungu	8429
12	012 – Tanggungsari	1586
13	013 – Dukuhbadag	3662
14	014 – Kubangjati	5958
15	015 – Karangmalang	8193
16	016 - Dukuh Tengah	11877
17	017 – Ketanggungan	10120
18	018 – Dukuhturi	9570

19	019 – Bulakelor	8000
20	020 – Padakaton	5590
21	021 – Ciduwet	4565
	Jumlah	144524

3.2 Data Remaja Pengguna Media Sosial *Facebook* di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode triangulasi yaitu menggunakan metode Observasi Partisipasi Pasif (pengamatan di sekitar Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes), Teknik wawancara dengan informasi Remaja di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dan Dokumentasi (Pengumpulan data menggunakan dokumen-dokumen pendukung dari berbagai sumber seperti buku, modul dan internet).

Dari hasil Observasi Partisipasi Pasif, wawancara dan pengumpulan dokumen dari berbagai sumber peneliti memperoleh data faktual dari Remaja pengguna media sosial yang berada di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Data tersebut merupakan data faktual yang dilihat berdasarkan sumbernya yaitu, data primer dan data sekunder yang didapat peneliti saat melakukan observasi dan wawancara di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dan pengumpulan data dengan dokumentasi yang didapat

melalui internet dan modul yang peneliti dapat di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Data Faktual adalah data yang di dasarkan kepada fakta atau keadaan sebenarnya dan bersumber dari 2 jenis data yang akan penelti jelaskan dibawah ini :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang di dapat secara langsung dari narasumber yang bersangkutan saat peneliti turun kelapangan untuk observasi dan wawancara. Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi mengenai data remaja yang memainkan *media sosial*. Menurut Uzli Fatunisa berdasarkan informasi yang beliau ketahui sebagai informan kunci pertama dan beliau adalah Remajapengguna media sosial *Facebook* dan sudah cukup lama memainkan media sosial tersebut. Dari penelitian ini menyatakan bahwa di Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes mayoritas yang memainkan media sosial adalah seorang remaja.

2. Data skunder

Data sekunder adalah data yang tidak diungkapkan secara langsung dari narasumber yang bersangkutan. Artinya data tersebut diperoleh bukan dari sumber asli atau sumber pertama melainkan mengutip dari perkumpulan data yang di lakukan oleh pihak lain (sumber lain), seperti majalah, jurnal-jurnal ilmiah, skripsi, tesis, laporan peneliti terdahulu dan bahkan internet.

Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitiannya adalah dengan dokumentasi, mengutip sumber data lain dari internet berupa berita dari <https://amp.kompas.com/regional/read/2019/03/18/12272721/saling-ejek-di-media-sosial-berujung-maut-satu-pelajar-tewas> yang menyatakan bahwa duel bermula karena saling ejek di media sosial kemudian berlanjut hingga janji untuk berkelahi.

